

**VILLAGE WEBSITE DEVELOPMENT TRAINING AS A DIGITAL-BASED
SERVICE OPTIMIZATION IN ALANG-ALANG VILLAGE, TRAGAH,
BANGKALAN**

**PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE DESA SEBAGAI OPTIMALISASI
PELAYANAN BERBASIS DIGITAL DI DESA ALANG-ALANG, TRAGAH,
BANGKALAN**

**Erna Setijaningrum^{*1} , Muhammad Dzulfikar Al Ghofiqi¹ ,
Luqman Purwanto¹ , Rendy Billiyanto¹, Faried Effendy² **

^{*1} Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Airlangga

² Departemen Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga

*e-mail: erna.setijaningrum@fisip.unair.ac.id

Abstract

The rapid advancement of information technology has significantly impacted the public service sector, including in Alang-Alang Village, Tragah Subdistrict, Bangkalan Regency. Although the Alang-Alang Village Government has developed the Smart Village application, which is used by only around 30% of the population, the village lacks an adequate platform for delivering public service information. To address this issue, a community service initiative was carried out to provide training for village officials in creating and managing a village website. The training involved 25 participants, including the Village Head, village officials, representatives from Tragah Subdistrict, and residents of Alang-Alang Village. The event was held in person at the Alang-Alang Village Office, with the main focus on introducing website features designed to improve transparency, efficiency, and digital-based services. The training covered website management, data privacy, and integration with local policies, facilitated by trainers and mentors from Universitas Airlangga. The effectiveness of the training was assessed using pre- and post-training surveys to measure the participants' improvement in website management skills. Preliminary results indicate that after the launch of the website, there was a noticeable increase in website traffic, with an estimated 40% more residents accessing the platform for public service information. In comparison to the existing Smart Village application, the new website proved to be more user-friendly and accessible to a broader audience, regardless of their device type. To enhance technology adoption, strategies have been implemented to increase awareness and engagement among the community, including follow-up training and continued promotion of the website's benefits.

Keywords: Village Website; Digital Services; Training; Community Service.

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor layanan publik, termasuk di Desa Alang-Alang, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan. Meskipun Pemerintah Desa Alang-Alang telah mengembangkan aplikasi Smart Village, yang hanya digunakan sekitar 30% masyarakat, desa ini belum memiliki platform yang memadai untuk menyampaikan informasi layanan publik. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada aparat desa

Received 28 December 2024; Received in revised form 28 April 2025; Accepted 2 May 2025;
Available online 19 June 2025.

 [10.20473/jlm.v9i2.2025.223-237](https://doi.org/10.20473/jlm.v9i2.2025.223-237)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

dalam pembuatan dan pengelolaan website desa. Pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta, termasuk Kepala Desa, perangkat desa, perwakilan Kecamatan Tragah, dan masyarakat Desa Alang-Alang. Kegiatan berlangsung secara luring di Kantor Desa Alang-Alang, dengan fokus pada pengenalan fitur website yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan layanan berbasis digital. Materi pelatihan mencakup pengelolaan website, privasi data, dan integrasi dengan kebijakan desa, yang difasilitasi oleh tenaga pelatih dan pendamping dari Universitas Airlangga. Efektivitas pelatihan diukur dengan menggunakan survei pre- dan post-pelatihan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan website. Hasil sementara menunjukkan bahwa setelah peluncuran website, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengunjung website, dengan perkiraan peningkatan 40% jumlah warga yang mengakses platform untuk memperoleh informasi layanan publik. Dibandingkan dengan aplikasi Smart Village yang ada, website baru ini terbukti lebih ramah pengguna dan lebih mudah diakses oleh masyarakat secara umum, tanpa tergantung pada jenis perangkat yang digunakan. Untuk meningkatkan adopsi teknologi, strategi telah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat, termasuk pelatihan lanjutan dan promosi terus-menerus mengenai manfaat website.

Kata kunci: Website Desa; Pelayanan Digital; Pelatihan; Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa dampak dalam berbagai sektor, termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Teknologi ini tidak hanya menjadi alat untuk mempermudah komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak transformasi sosial, ekonomi, dan pemerintahan. Dalam hal pelayanan publik, teknologi informasi memainkan peran penting dalam mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, serta memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh masyarakat secara transparan dan *real-time*. Transformasi digital saat ini menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi layanan kepada masyarakat (Natika, 2024). Teknologi informasi memungkinkan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk memperbaiki cara berinteraksi dengan masyarakat melalui sistem yang lebih terintegrasi. Dengan mengadopsi teknologi, pemerintah dapat mengurangi birokrasi yang berbelit-belit, mempercepat respons terhadap kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan kepercayaan publik.

Berbagai penelitian telah dilakukan dengan mengoptimalkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Salah satu isu yang sering muncul adalah kebutuhan akan media yang efektif dalam menyampaikan informasi dan mempromosikan layanan kepada masyarakat secara luas. Website menjadi salah satu solusi dalam mengoptimalkan penyebaran informasi dan sosialisasi pelayanan publik berbasis digital. Sebagai platform informasi yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, website menawarkan solusi praktis dan efektif untuk mendukung penyebaran informasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat desa (Ambarsari et al., 2024; Mahayoni & Wirantari, 2021). Website desa juga berfungsi sebagai media layanan publik resmi, memungkinkan akses informasi yang cepat dan mudah (Fitriasari et al., 2022). Selain itu, website desa dapat digunakan untuk mempromosikan produk lokal, pariwisata, dan usaha kecil-menengah (Topohudoyono & Budiyo, 2017). Terlebih, saat ini lembaga publik didorong untuk memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi guna mengelola komunikasi publik secara efektif dan menyebarluaskan informasi tentang kebijakan dan program pemerintah (Priyatna et al., 2020). Sehingga kebutuhan akan website desa menjadi salah satu hal yang krusial.

Beberapa penelitian pengembangan website desa sebagai media penyebaran informasi dan sosialisasi pelayanan publik, antara lain Desa Madukara yang memanfaatkan website sebagai sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat desa (Topohudoyono & Budiyo, 2017), Desa Windu memanfaatkan website desa dalam menghasilkan komunikasi yang lebih baik antara pemerintah daerah dan warga, peningkatan transparansi, dan proses administrasi yang lebih efisien (Abbas & Sutrisno, 2022), Desa Klatakan memanfaatkan website desa sebagai upaya digitalisasi informasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik (Ambarsari et al., 2024), Desa Hanura memanfaatkan website desa untuk menyebarkan informasi pembangunan, yang berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan konatif komunikasi massa (Akbar et al., 2019), Desa Bangoan yang mengembangkan website desa untuk menyebarkan informasi dan mensosialisasikan pelayanan publik kepada masyarakat (Rozi et al., 2017), serta Desa Sajen yang memanfaatkan website desa untuk mendukung penyebaran informasi dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan atau eksposur tentang Desa Sajen (Sukma et al., 2023).

Desa Alang-Alang merupakan desa yang berada di Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan. Desa Alang-Alang merupakan salah satu desa yang masih berada dalam kategori berkembang. Desa ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, akses teknologi yang belum optimal, serta kapasitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan untuk mendukung kemajuan di berbagai sektor, terutama dalam bidang pelayanan publik berbasis digital. Berangkat dari kondisi inilah, maka pada tahun 2018 Kepala Desa Alang-Alang berinisiatif untuk membuat program inovasi. Terdapat 5 zona yang akan dituju yaitu zona pemerintahan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan keagamaan.

Untuk zona pemerintahan, Pemerintah Desa Alang-Alang menekankan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Hal ini dilakukan dengan merilis aplikasi desa yang diberi nama *Smart Village* yang diatur dalam Peraturan Desa Nomer 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Aplikasi ini digunakan untuk memberikan Sembilan (9) pelayanan kependudukan meliputi: pembuatan KTP, KK, surat pindah, surat nikah, akta kelahiran, keterangan kematian, keterangan tidak mampu, peralihan hak tanah, dan keterangan domisili. Berikut, adalah fitur yang terdapat pada aplikasi *Smart Village*.



Gambar 1. Fitur aplikasi Smart Village Desa Alang-Alang.

Aplikasi Smart Village ini berhasil masuk Nominasi Madura Awards 2019 yang diselenggarakan oleh Jawa pos. Aplikasi Smart Village sebagai pelayanan digital di Desa Alang-Alang juga masuk dalam berita-berita online seperti Tribunmadura.com, Beritabangsa.com, Beritalima.com, Lingkarjatim.com, dan Pojoksuramadu.com.



Gambar 2. Penyerahan Penghargaan Kepada Desa Alang-Alang.

Meskipun aplikasi Smart Village telah meraih penghargaan dan mendapat perhatian melalui berbagai liputan di media online, kenyataannya aplikasi ini hanya digunakan oleh sebagian kecil masyarakat. Dari total pengguna yang telah mengunduh aplikasi tersebut, hanya sekitar 30% yang aktif menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 70% masyarakat masih mengakses layanan kependudukan secara manual. Rendahnya tingkat penggunaan aplikasi berbasis digital ini disinyalir akibat kurangnya sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, serta adanya kendala teknis dalam aplikasi yang membuat sebagian warga enggan menggunakannya. Untuk memperkuat hal ini, sebuah survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

Universitas Airlangga kepada 50 warga Desa Alang-Alang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai fitur-fitur aplikasi serta keterbatasan jaringan internet yang memadai di beberapa area. Data statistik mengenai akses internet dan tingkat literasi digital di Desa Alang-Alang juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% rumah tangga memiliki akses internet yang stabil, dan sekitar 60% warga mengaku belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian platform yang lebih mudah diakses dan lebih inklusif, yakni website desa, yang dapat mengatasi masalah akses dan literasi digital di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Alang-Alang, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan, masih belum memiliki website desa yang mampu menyediakan akses informasi layanan berbasis digital bagi masyarakat. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, Kepala Desa Alang-Alang mengungkapkan keinginannya untuk memiliki website desa yang dapat berfungsi sebagai sarana informasi, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses berbagai layanan publik secara digital.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Airlangga telah menjalin kesepakatan dengan Kepala Desa

Alang-Alang untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan website desa. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparat desa dalam mengelola website, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan website setelah pelatihan selesai. Oleh karena itu, rencana pengelolaan jangka panjang akan mencakup pelatihan tambahan bagi aparat desa mengenai pembaruan konten dan pemeliharaan teknis, serta penyusunan skema pendanaan yang memastikan keberlanjutan website ini. Evaluasi keberhasilan program pelatihan akan dilakukan dengan mengukur peningkatan pemahaman aparat desa dalam mengelola website, serta jumlah warga yang mengakses website setelah implementasi. Target keberhasilan program ini adalah tercapainya pengelolaan website yang efisien oleh aparat desa dan penggunaan website oleh setidaknya 50% dari total warga Desa Alang-Alang dalam enam bulan setelah peluncuran.

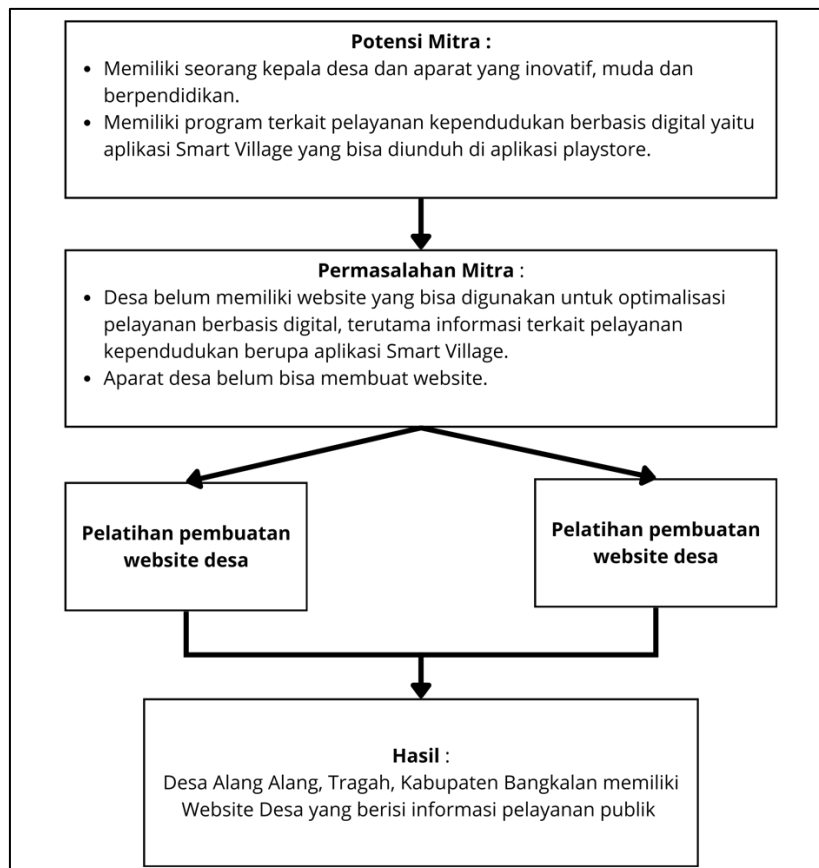
METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam membangun kapasitas aparat desa dalam mengelola *website* secara berkelanjutan. Pelatihan memberikan kesempatan kepada aparat desa untuk memperoleh pengetahuan praktis langsung, sementara pendampingan memastikan bahwa aparat desa dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam konteks nyata di lapangan.

Pelatihan telah dilakukan selama 1 hari, dengan masing-masing sesi berdurasi 3 jam. Selama pelatihan, sebanyak 4 perangkat desa mengikuti berbagai materi penting, mulai dari pembuatan website, pengelolaan konten, hingga isu-isu terkait dengan keamanan data. Setelah pelatihan selesai, pendampingan langsung dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Airlangga selama 3 bulan, dengan evaluasi setiap bulan untuk menilai perkembangan dalam pengelolaan website, termasuk pembaruan konten dan pemecahan masalah teknis yang dihadapi. Tim pengabdian juga telah merancang dan menyelenggarakan sistem pemantauan berkala untuk memastikan bahwa website tetap aktif dan diperbarui secara rutin oleh aparat desa. Selain itu, mekanisme pendanaan jangka panjang telah disusun untuk mendukung pemeliharaan website dan pelatihan tambahan jika diperlukan.

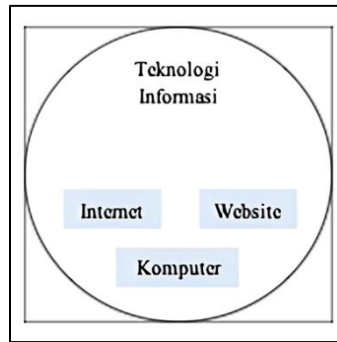
Keberhasilan program ini telah dievaluasi melalui indikator spesifik, seperti tingkat pemahaman aparat desa dalam mengelola website dan jumlah warga yang mengakses website sebagai sumber informasi layanan publik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setidaknya 50% warga Desa Alang-Alang telah mulai mengakses website setelah implementasi, yang menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam pengelolaan website yang efisien oleh aparat desa.

Untuk memvisualisasikan tahapan pelatihan dan proses pendampingan secara sistematis, berikut adalah bagan yang menggambarkan hubungan antara teknologi informasi, website, dan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini:



Gambar 3. Alur Pengabdian Masyarakat.

Pendekatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh teknologi informasi, yang mencakup perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan jalur akses seperti internet. Sistem komputer dan internet berfungsi sebagai infrastruktur utama dalam mengelola website desa, yang merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Website desa ini berfungsi sebagai sarana komunikasi strategis untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, membantu mengatasi keterbatasan dalam diseminasi informasi, serta mengurangi kesenjangan informasi di masyarakat. Teknologi informasi, menurut Indrajit (2016), adalah sarana yang digunakan untuk memasukkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Dengan demikian, teknologi informasi meliputi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan jalur akses seperti internet. Contoh perangkat keras adalah sistem komputer, sementara perangkat lunak dapat berupa aplikasi seperti website. Posisi dan hubungan antara teknologi informasi, sistem komputer, internet, dan website dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Posisi Teknologi Informasi, Komputer, Internet, dan Website.

Dari ilustrasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem komputer, internet, dan website merupakan komponen integral dari teknologi informasi. Dalam konteks pemerintahan, website pemerintah berfungsi sebagai sarana komunikasi strategis untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat luas (Masyhur, 2014). Keberadaan website di tingkat pemerintah desa sangat penting untuk mendukung tata kelola pemerintahan, terutama dalam mengatasi keterbatasan diseminasi informasi dan mengurangi kesenjangan informasi di masyarakat. Dengan demikian, website pemerintah desa menjadi alat yang efektif dalam menjalankan aktivitas pemerintahan secara transparan, akuntabel, dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Langkah awal yang tim lakukan adalah melakukan persiapan kegiatan. Persiapan kegiatan meliputi 5 sub kegiatan, yaitu: (1) Koordinasi tim pelaksana pengabdian masyarakat, (2) Pengurusan surat ijin ke lapangan, (3) Koordinasi dengan calon peserta pelatihan, (4) Mencari pelatih untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan website desa (5) Mempersiapkan bahan-bahan untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan website desa. Berikut, adalah rincian kegiatan persiapan yang telah dilaksanakan yaitu:

- a. Koordinasi tim pelaksana pengabdian masyarakat: Pada tahap pertama yang dilakukan adalah rapat koordinasi tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Rapat dihadiri oleh ketua, anggota, dan 2 orang mahasiswa untuk membantu kelancaran kegiatan ini. Dalam rapat koordinasi ini dibahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan mencari informasi tentang tenaga ahli pendamping pembuatan website desa.
- b. Pengurusan surat ijin ke lapangan: Pada tahap kedua ini dilakukan pengurusan ijin ke lapangan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar tanpa kendala. Ketua peneliti mendatangi Desa Alang-Alang, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan untuk mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan.
- c. Koordinasi dengan calon peserta: Pada tahap ketiga dilakukan koordinasi dengan calon peserta pelatihan. Tim kegiatan pengabdian masyarakat mendatangi lokasi di Kecamatan Tragah sebagai tempat calon peserta pelatihan. Pada pertemuan ini dibahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan termasuk jadwal kegiatan dan lokasi kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan 3 kali, yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan website desa akan dilaksanakan sebanyak 2 kali

- pertemuan, dengan masing-masing pertemuan selama 3 jam dan 1 kali kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 3 jam.
- d. Mencari pelatih atau tenaga ahli sebagai pendamping pembuatan website desa. Pada tahap ke empat ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mencari tenaga ahli yang memiliki keahlian di bidang IT ataupun website maintenance.
 - e. Mempersiapkan bahan-bahan untuk kegiatan pelatihan, pendampingan dan sosialisasi; Pada tahap terakhir dilakukan pengadaan barang-barang yang akan digunakan pelatihan. Bahan-bahan yang dibeli untuk pelatihan ini misalnya block note, map plastik, amplop, bolpoin, dan sticky note.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu meliputi Kegiatan Identifikasi Kebutuhan Desa Terkait Pembuatan Website Desa dan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Website Desa, berikut ini.

a. Kegiatan Identifikasi Kebutuhan Desa Terkait Pembuatan Website Desa

Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 4 orang yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa Alang-Alang dan Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga. Kegiatan ini diawali dengan pembahasan mengenai potensi desa dan masalah yang dihadapi oleh Desa Alang-Alang. Dalam hal potensi desa, Kepala Desa Alang-Alang menyebutkan bahwa memiliki program terkait pelayanan kependudukan berbasis digital yaitu aplikasi Smart Village yang bisa diunduh di aplikasi playstore. Selain itu dari jalannya diskusi dapat diketahui bahwa kepala desa dan aparat Desa Alang-Alang adalah seorang yang inovatif, muda dan berpendidikan. Sedangkan dalam hal permasalahan atau kendala yang dialami oleh Desa Alang-Alang, kepala desa menjelaskan bahwa Desa Alang-Alang belum memiliki website yang bisa digunakan untuk optimalisasi pelayanan berbasis digital, terutama informasi terkait pelayanan kependudukan berupa aplikasi Smart Village. Selain itu kepala desa juga mengakui bahwa aparat desa belum bisa membuat atau mengelola website.



Gambar 5. Kegiatan Identifikasi Kebutuhan Desa Terkait Pembuatan Website Desa.

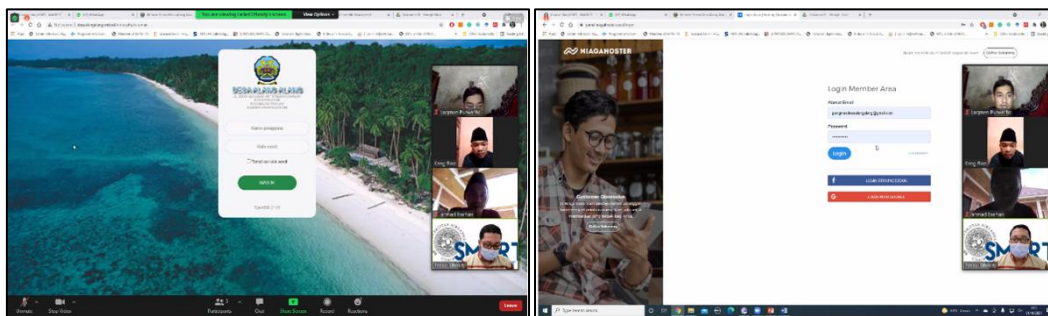
Berdasarkan kegiatan identifikasi kebutuhan Desa Alang-Alang tersebut, didapatkan sebuah kesepakatan antara pihak Desa Alang-Alang dan Tim

Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga yaitu:

1. Pemberian pelatihan dan pendampingan pembuatan website
2. Pemerian bantuan berupa website desa yang dapat diakses
3. Pembuatan video tutorial dalam mengelola website
4. Kegiatan sosialisasi kepada seluruh elemen masyarakat Desa Alang-Alang dengan tujuan untuk pengenalan webside desa

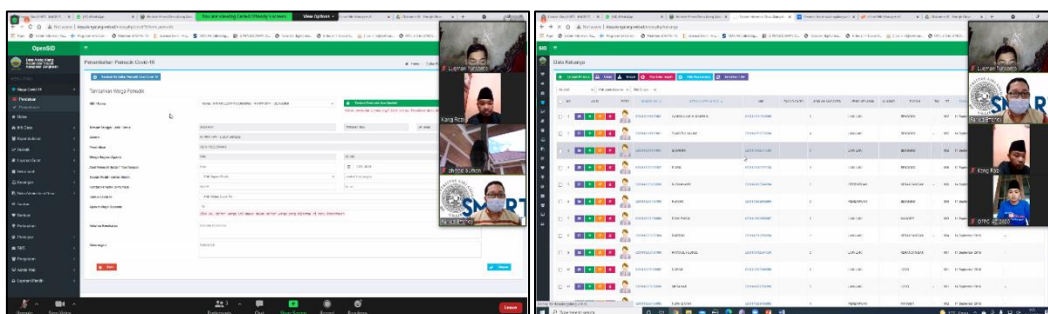
b. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Website Desa

Kegiatan ini diikuti sebanyak 7 orang yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa Alang-Alang dan tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian hasil progres pembuatan website desa oleh pelatih atau tenaga ahli sebagai pendamping pembuatan website desa. Dalam menjelaskan progres pembuatan desa, pelatih juga sekaligus memperlihatkan serta menjelaskan satu persatu fitur-fitur apa saja yang ada dalam website sebagaimana pada **Gambar 6**.



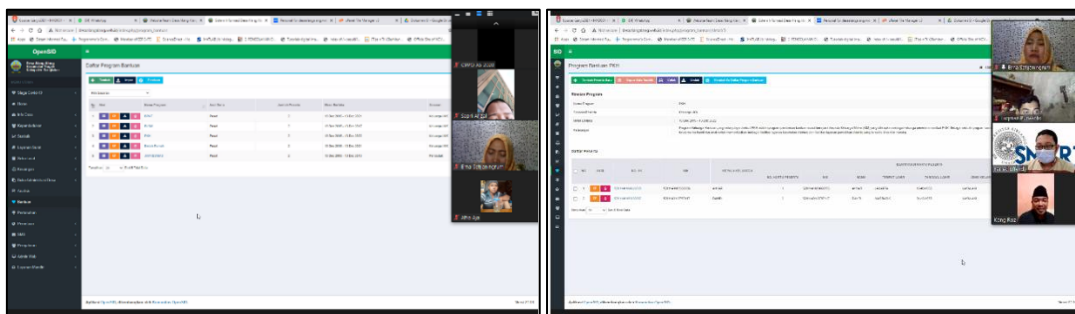
Gambar 6. Pengenalan Halaman Depan untuk Login ke Website Desa.

Dalam pelatihan pembuatan Website Desa Alang-Alang, perangkat desa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara login, termasuk pemberian informasi tentang ID dan password untuk mengakses sistem. Selain itu, dijelaskan pula terkait biaya penyewaan domain tahunan sebagai salah satu komponen penting dalam pengelolaan website. Setelah perangkat desa memahami langkah awal tersebut, pelatih kemudian melanjutkan dengan pemaparan fitur-fitur yang tersedia di website desa.



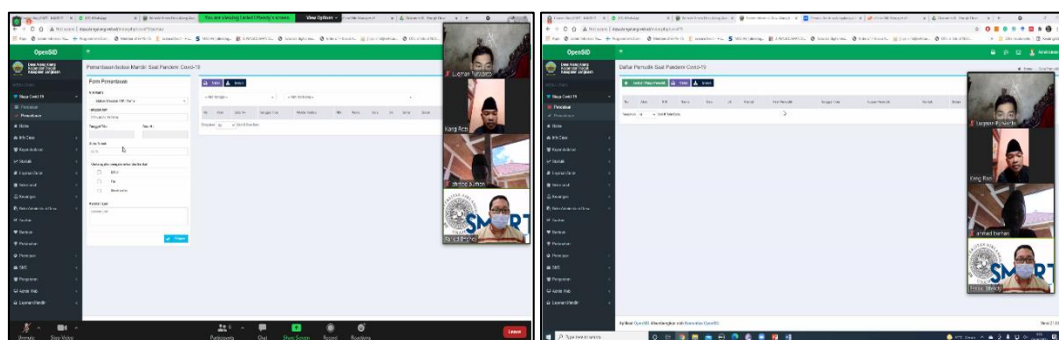
Gambar 6. Fitur Administrasi Kependudukan.

Fitur utama yang diperkenalkan adalah *Administrasi Kependudukan*, yang meliputi data penduduk, buku administrasi kependudukan, layanan mandiri masyarakat, serta fitur lain yang mendukung pengelolaan dan pelayanan administrasi kependudukan. Fitur ini dirancang untuk mempermudah perangkat desa dalam pencatatan dan pelayanan, serta meningkatkan efisiensi administrasi kependudukan. Selain itu, terdapat fitur khusus untuk data penerima bantuan yang bertujuan untuk memastikan penyaluran bantuan dilakukan secara transparan dan merata, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.



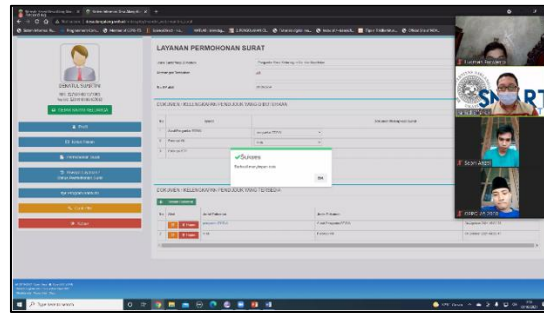
Gambar 7. Fitur Data Penerima Bantuan.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan fitur *Pemantauan COVID-19*, yang dapat digunakan oleh Pemerintah Desa Alang-Alang untuk memantau dan mengendalikan kasus COVID-19 secara lebih efektif. Fitur ini mencatat data individu yang terpapar, yang dapat diakses publik untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Harapannya, melalui fitur ini, masyarakat dapat bergotong royong membantu tetangga yang menjalani isolasi mandiri, sehingga mempercepat pemulihan pasien sekaligus mengendalikan penyebaran COVID-19 di desa. Fitur ini juga diharapkan dapat menjadi ketahanan kesehatan masyarakat Desa Alang-Alang pasca COVID-19.



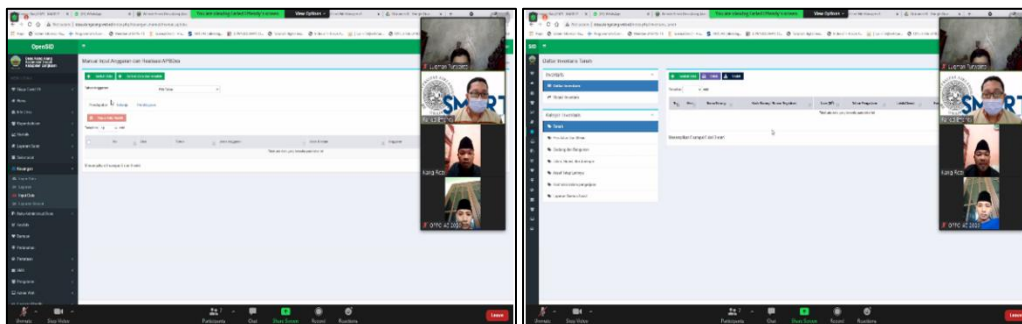
Gambar 8. Fitur Pemantauan COVID-19

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan Fitur *Profil Desa* yang memuat berbagai informasi tentang wilayah, visi dan misi, peraturan desa, potensi sumber daya, hingga analisis data desa. Fitur ini dirancang untuk publik dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Desa Alang-Alang, sekaligus menjadi sarana branding untuk menarik perhatian pihak luar yang berpotensi menjalin kerja sama dengan pihak desa.



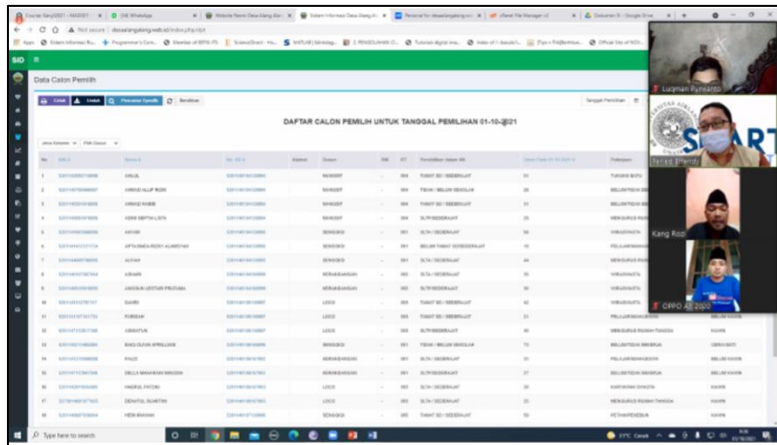
Gambar 9. Fitur Profil Desa.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan fitur lain yang cukup penting yakni *Keuangan dan Aset Desa*, fitur ini dapat membantu pemerintah Desa Alang-Alang dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan aset. Fitur ini berfungsi sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola anggaran negara. Terakhir pelatihan pengenalan fitur ditutup dengan memperkenalkan fitur *Pemilu*, fitur ini dirancang sebagai inovasi untuk membantu proses pemilihan umum di Desa Alang-Alang, dengan rencana pengembangan pemilu secara daring di masa mendatang.



Gambar 10. Fitur Keuangan dan Aset Desa.

Setelah menjelaskan fitur-fitur tersebut, pelatih membuka sesi tanya jawab dengan perangkat desa. Beberapa pertanyaan yang diajukan meliputi fitur-fitur yang dapat diakses publik, privasi data, pencatatan administratif, serta kemungkinan integrasi fitur dengan kebijakan desa seperti *one family one card*. Selain itu, perangkat desa juga meminta pembuatan buku panduan atau video tutorial untuk membantu pengelolaan website secara mandiri.



Gambar 11. Fitur Pemilu

Sesi berikutnya diisi dengan diskusi yang dipimpin oleh ketua tim pengabdian masyarakat. Hasil diskusi menetapkan rencana pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat Desa Alang-Alang, dengan target peserta meliputi seluruh perangkat desa dan elemen masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan website desa kepada masyarakat dan memberikan pelatihan operasional kepada perangkat desa yang ditunjuk. Dalam kegiatan tersebut, akan disertakan buku panduan dan video tutorial untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan website. Dengan langkah ini, diharapkan Website Desa Alang-Alang dapat mengoptimalkan pelayanan berbasis digital secara berkelanjutan.

Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Banyak dari perangkat desa yang merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini, terutama dalam hal pengelolaan website yang sebelumnya belum mereka kuasai. Para peserta aktif bertanya dan berdiskusi tentang cara-cara praktis untuk memelihara dan memperbarui konten di website desa. Secara keseluruhan, respons peserta menunjukkan keterbukaan dan keinginan untuk mengimplementasikan website desa dalam pelayanan publik sehari-hari. Selama pelatihan, beberapa kendala muncul, terutama terkait dengan keterbatasan akses internet di beberapa titik desa. Hal ini menyebabkan peserta yang tidak memiliki koneksi internet stabil kesulitan untuk mengikuti beberapa bagian dari pelatihan secara langsung. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman teknis antar peserta, di mana beberapa perangkat desa membutuhkan perhatian lebih dalam menguasai teknik pengelolaan website.

Beberapa tantangan teknis juga muncul setelah pelatihan, terkait dengan pemeliharaan dan pembaruan *website* secara berkala. Beberapa perangkat desa mengungkapkan kesulitan dalam mengelola pembaruan konten *website*. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan lanjutan atau pendampingan tambahan, terutama terkait dengan pembaruan rutin dan pengelolaan data yang lebih efisien. Selain itu, penting untuk meningkatkan infrastruktur internet desa agar mendukung kegiatan operasional website dengan lebih baik di masa depan.

c. Sosialisasi Website Desa

Kegiatan sosialisasi Website Desa Alang-Alang diikuti 25 peserta, terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa, perwakilan Kecamatan Tragah, Tim Pengabdian

Universitas Airlangga, dan masyarakat Desa Alang-Alang. Acara berlangsung secara luring di Kantor Desa Alang-Alang dengan agenda utama berupa pengenalan fitur-fitur website desa kepada aparat pemerintah desa dan masyarakat Desa Alang-Alang yang difasilitasi oleh tenaga pelatih dan pendamping.



Gambar 12. Kegiatan Sosialisasi Website Desa.

Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa dilanjutkan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga. Materi sosialisasi mencakup fitur-fitur dalam *website* desa yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan layanan berbasis digital. Setelah penyampaian materi oleh tenaga pelatih dan pendamping kemudian dilanjutkan dengan Sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan fitur, privasi data, dan integrasi dengan kebijakan desa.

PENUTUP

Simpulan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman perangkat Desa Alang-Alang mengenai pengelolaan Website Desa sebagai sarana strategis untuk mendukung efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan publik. Fitur-fitur seperti Administrasi Kependudukan, Data Penerima Bantuan, dan Profil Desa telah menunjukkan potensi besar dalam memodernisasi tata kelola pemerintahan desa berbasis digital. Temuan ini menegaskan pentingnya teknologi informasi sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan kapasitas pemerintah desa dan memperkuat pelayanan masyarakat. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas website desa, pelatihan lanjutan bagi perangkat desa sangat penting untuk memaksimalkan fungsi website. Selain itu, pengembangan fitur-fitur lebih lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga menjadi langkah konkret yang perlu dilakukan agar website dapat terus relevan dan memenuhi tuntutan pelayanan publik yang terus berkembang. Lebih dari itu, kolaborasi yang berkelanjutan antara pihak universitas, pemerintah desa, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendorong transformasi digital yang lebih luas.

Saran. Dengan kerjasama ini, diharapkan desa-desa lain dapat mengadopsi model pengelolaan desa modern yang berbasis digital, yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi pengelolaan desa di tingkat nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Alang-Alang atas izin dan dukungan yang diberikan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut. Tanpa kerjasama yang erat dengan perangkat desa, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan sukses. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan pendanaan yang sangat penting selama berlangsungnya program pengabdian masyarakat. Dukungan dari kedua pihak ini sangat penting untuk kesuksesan pelaksanaan program, serta keberlanjutan upaya transformasi digital di desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., & Sutrisno, S. (2022). Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 505–512. <https://doi.org/10.54082/jamsi.276>
- Akbar, M. F., Jaya, F. H., & Putubasai, E. (2019). IMPLEMENTASI WEBSITE DESA DALAM PEMBERIAN PELAYANAN INFORMASI PEMBANGUNAN. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 1(1), 42–51. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v1i1.888>
- Ambarsari, I. F., Azizah, N., Ansori, A., Al-faruq, Y. F., & Fahrozi, K. K. (2024). Digitalisasi Informasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Transformasi Desa Digital Melalui Pengembangan Website Desa Klatakan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 396–405. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4041>
- Fitriasari, N. S., Ariawan, I., Salim, H., Fawaz, F., Permana, S. A., Apriansyah, M. R., Cahyani, E. Y. P., & Pendi, M. (2022). Website E-Government sebagai Media Informasi Masyarakat Desa Lontar. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/ilkomas.v2i2.1077>
- Indrajit, R. E. (2016). *Keamanan Informasi Dan Internet* (Edisi 2). Preinexus.
- Mahayoni, G. A. D. I., & Wirantari, I. D. A. P. (2021). Pengembangan Website Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Bona, Gianyar. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.22225/jcpa.1.1.3311.13-19>
- Masyhur, F. (2014). Official Website Performance Local Government in Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 17(1), 9–14.
- Natika, L. (2024). TRANSFORMASI PELAYANAN PUBLIK DI ERA DIGITAL: MENUJU PELAYANAN MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK. *The World of Public Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v6i1.2040>
- Priyatna, C. C., Prastowo, FX. A. A., Syuderajat, F., & Sani, A. (2020). Optimalisasi teknologi informasi oleh lembaga pemerintah dalam aktivitas komunikasi publik.

Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 114. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.26115>

Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017). PENGEMBANGAN WEBSITE DAN SISTEM INFORMASI DESA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2). <https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366>

Sukma, A., Marjianto, R. S., & Putri, T. E. (2023). WEBSITE ONLINE PORTAL DESIGN OF SAJEN VILLAGE, PACET, MOJOKERTO. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 7(1), 082–090. <https://doi.org/10.20473/jlm.v7i1.2023.082-090>

Topohudoyono, T., & Budiyono, B. (2017). Membangun Layanan Informasi Publik Melalui Fitur-Fitur Website Desa (Kasus di Desa Madukara, Banjarnegara, Jawa Tengah). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art1>.